

# Pengaruh Kepuasan Kerja, Produktivitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kinerja Usaha Breeder Kucing Ras di Yogyakarta

Rilham Fardila <sup>1\*</sup>, Widarta <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

\* [rilhamfardila9@gmail.com](mailto:rilhamfardila9@gmail.com)

## Abstract

Urgensi penelitian ini penting karena keberlanjutan dan daya saing usaha *breeder* kucing ras di Yogyakarta sangat bergantung pada kepuasan kerja, produktivitas, dan kualitas pelayanan dalam meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepuasan kerja, produktivitas, dan kualitas layanan terhadap kinerja bisnis peternak kucing ras murni di Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan sebanyak 100 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang disusun dalam bentuk *google form* terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah penting, yaitu uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Semua analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *statistical package for the social sciences* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Temuan ini menekankan bahwa kinerja bisnis peternak sangat dipengaruhi oleh kepuasan kerja, produktivitas individu, dan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan.

**Keywords:** *Kepuasan Kerja, Produktivitas, Kualitas Pelayanan, Kinerja Usaha*

## Pendahuluan

Zaman modern saat ini, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran krusial sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia (Firdaus et al., 2024). UMKM tidak hanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, namun juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan menciptakan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah yang lebih maju (Setiawan et al., 2025). Di antara beragam sektor usaha, subsektor peternakan hewan peliharaan khususnya *breeder* kucing ras telah menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat. Tingginya minat masyarakat terhadap kucing ras sebagai hewan peliharaan memberikan potensi ekonomi dan sosial yang signifikan bagi sektor ini (Saputra et al., 2024).

Yogyakarta telah lama dikenal sebagai salah satu pusat ekonomi kreatif di Indonesia, yang menyediakan peluang besar bagi pengembangan berbagai jenis usaha, termasuk usaha *breeder* kucing ras. Lingkungan usaha yang kondusif ini didukung oleh terbentuknya ekosistem profesional yang saling terintegrasi, mulai dari komunitas pecinta dan penghobi kucing, klinik dan rumah sakit hewan, penyedia pakan serta perlengkapan hewan, hingga lembaga adopsi dan pembiakan yang dikelola secara serius (Nurjannah et al., 2025). Keberadaan unsur-unsur tersebut tidak hanya mendorong peningkatan minat masyarakat terhadap kucing ras, tetapi juga memperkuat standar praktik pembiakan yang lebih

bertanggung jawab dan berorientasi kualitas. Seiring dengan perkembangan tersebut, aktivitas *breeder* kucing ras di Yogyakarta mengalami pergeseran signifikan, dari sekadar kegiatan berbasis hobi menjadi usaha profesional yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Transformasi ini menuntut penerapan sistem manajemen yang modern, terstruktur, dan berkelanjutan, mencakup pengelolaan operasional, kesehatan hewan, pencatatan silsilah, hingga strategi pemasaran dan pelayanan pelanggan. Dengan pengelolaan yang tepat, usaha *breeder* tidak hanya mampu menjaga kualitas dan reputasi, tetapi juga memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang serta berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif daerah.

Kinerja usaha *breeder* kucing ras sangat bergantung pada faktor internal utama seperti kepuasan kerja, produktivitas, dan kualitas layanan. Kepuasan kerja berperan krusial dalam membentuk motivasi, komitmen, dan etos kerja *breeder*. Penelitian yang dilakukan terdahulu di PT. Nampar Nos Ruteng menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kinerja (Ambalele, 2023).. Indikator kepuasan kerja dalam penelitian ini meliputi kepuasan finansial, kondisi fisik lingkungan kerja, hubungan sosial antar karyawan, dan kesehatan psikologis yang mendukung lingkungan kerja yang nyaman (Hastuti et al., 2021; Idaman, 2024; Ilmi et al., 2025). Ketika kepuasan kerja meningkat, pelaku usaha cenderung menunjukkan dedikasi dan ketelitian yang lebih besar, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja usaha (Suci et al., 2025; Hidayati et al., 2023).

Produktivitas juga berperan krusial dalam menilai kinerja suatu bisnis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya organisasi yang positif dan lingkungan kerja fisik yang nyaman secara signifikan meningkatkan produktivitas di PT Frisian Flag Indonesia (Anggraeni et al., 2025; Darmawan et al., 2023). Dalam konteks ini, produktivitas diukur melalui beberapa indikator, antara lain kemampuan dan keterampilan kerja, tingkat pengetahuan dan upaya pengembangan diri, efisiensi penggunaan waktu dan sumber daya, serta kualitas kerja (Sariawati et al., 2025). Produktivitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan manajemen usaha profesional yang efisien tetapi juga berperan krusial dalam memperkuat daya saing *breeder* kucing ras di pasar yang kompetitif (Kamilah et al., 2024).

Kualitas pelayanan menjadi salah satu faktor penting yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan dan daya saing usaha *breeder* kucing ras (Issa et al., 2025). Sebagaimana dikemukakan penelitian terdahulu bahwa pelayanan yang dikelola secara profesional, disertai kecepatan dan tingkat responsivitas yang tinggi, merupakan keunggulan utama dalam menarik minat konsumen sekaligus mempertahankan pelanggan yang telah ada (Suryakusuma et al., 2024). Mutu pelayanan dapat tercermin dari efisiensi proses pelayanan, kemudahan akses informasi dan transaksi bagi konsumen, sikap ramah serta kompetensi sumber daya manusia, hingga tersedianya fasilitas pendukung yang memadai (Armando, 2025). Pelayanan yang berkualitas dan mampu memenuhi harapan pelanggan tidak hanya berdampak pada peningkatan kepuasan konsumen, tetapi juga membangun loyalitas jangka panjang, yang selanjutnya berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha serta stabilitas kinerja *breeder* kucing ras (Rahmawati et al., 2024).

Urgensi penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa sebagian besar *breeder* kucing ras di Yogyakarta masih mengelola usahanya secara tradisional dan belum menerapkan sistem manajemen modern yang terstruktur. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai kendala seperti terbatasnya pengembangan sumber daya manusia, standar pelayanan yang belum optimal, serta belum adanya sistem evaluasi kinerja yang jelas. Situasi ini menyebabkan potensi usaha yang sebenarnya besar belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Fenomena yang

teridentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan para *breeder* kucing ras di Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat kepuasan kerja masih berada pada kategori relatif rendah. Kondisi ini dipicu oleh ketidakstabilan pendapatan yang diterima, jam kerja yang cenderung tidak teratur, serta adanya ketidakpastian dalam pencapaian penjualan kucing sebagai produk utama usaha (Mufidah, 2019). Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap menurunnya motivasi dan komitmen kerja para *breeder* dalam menjalankan aktivitas usaha sehari-hari. Rendahnya tingkat kepuasan kerja tersebut pada akhirnya berdampak pada penurunan semangat kerja, yang secara langsung maupun tidak langsung menghambat upaya peningkatan kinerja usaha *breeder* secara keseluruhan dan berkelanjutan.

Ditinjau dari aspek produktivitas, usaha *breeder* kucing ras masih menghadapi sejumlah hambatan teknis yang cukup signifikan (Pitono et al., 2022). Proses pembiakan dan perawatan kucing belum dijalankan secara efisien, baik dari segi waktu, biaya, maupun pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola reproduksi kucing ras secara tepat turut memengaruhi tingkat keberhasilan pembiakan. Di sisi lain, aktivitas pemasaran hasil ternak belum dikelola secara sistematis dan profesional, sehingga potensi pasar belum dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya efisiensi operasional dan kurangnya kompetensi tersebut berdampak langsung pada mutu kucing yang dihasilkan serta ketidaktercapaian target usaha, yang pada akhirnya menghambat perkembangan dan keberlanjutan bisnis *breeder*.

Kualitas pelayanan masih ditemukan berbagai kelemahan yang mencerminkan rendahnya tingkat profesionalisme dalam pengelolaan usaha *breeder* kucing ras. Beberapa pelaku usaha menunjukkan respons yang kurang cepat terhadap pertanyaan maupun permintaan calon pembeli, sehingga berpotensi menurunkan minat transaksi. Di samping itu, keterbatasan transparansi informasi mengenai kondisi kesehatan, riwayat perawatan, dan kualitas kucing yang ditawarkan turut menimbulkan keraguan di pihak konsumen. Kurangnya fasilitas pendukung yang memadai, baik dari segi sarana perawatan maupun kenyamanan pelayanan, semakin memperburuk persepsi pelanggan. Kondisi tersebut secara keseluruhan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan serta loyalitas pelanggan terhadap usaha *breeder*. Dari uraian fenomena tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya mengetahui pengaruh kepuasan kerja, produktivitas kerja, dan kualitas pelayanan terhadap kinerja usaha *breeder*.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan aspek sumber daya manusia dan kualitas layanan dalam konteks usaha *breeder* kucing ras, yang hingga saat ini masih jarang diteliti secara empiris, khususnya di Indonesia. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada UMKM sektor konvensional atau industri jasa pada umumnya, penelitian ini secara spesifik mengkaji pengaruh kepuasan kerja, produktivitas, dan kualitas pelayanan terhadap kinerja usaha *breeder* kucing ras di Kota Yogyakarta sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis hobi. Selain itu, penelitian ini mengangkat karakteristik unik usaha *breeder* yang memiliki pendapatan tidak stabil, jam kerja fleksibel, serta keterlibatan emosional tinggi terhadap hewan, sehingga memberikan perspektif baru dalam memahami faktor-faktor penentu kinerja usaha pada sektor *pet breeding*. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen usaha mikro dan ekonomi kreatif, serta menjadi rujukan praktis bagi pelaku *breeder* dalam meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data yang bersifat numerik dan terukur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan pengukuran secara objektif terhadap variabel-variabel penelitian serta menganalisis hubungan antarvariabel secara sistematis menggunakan teknik statistik, sehingga hasil analisis yang diperoleh mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, akurat, dan dapat digeneralisasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Yogyakarta dengan objek kajian para *breeder* kucing ras. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki perkembangan signifikan dalam komunitas pecinta kucing serta industri terkait hewan peliharaan, seperti usaha pembiakan, perawatan, dan layanan kesehatan hewan. Dinamika komunitas yang aktif serta pertumbuhan bisnis *pet care* yang cukup pesat menjadikan Yogyakarta sebagai lokasi yang representatif untuk memperoleh data yang relevan dan mencerminkan kondisi nyata usaha *breeder* kucing ras.

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama data, yang diperoleh secara langsung dari para *breeder* kucing ras sebagai responden penelitian. Pemanfaatan data primer memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam, spesifik, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Populasi penelitian mencakup seluruh *breeder* atau peternak kucing ras yang beroperasi di Kota Yogyakarta. Namun demikian, jumlah populasi secara pasti tidak dapat ditentukan karena belum tersedia data resmi yang mencatat keseluruhan usaha *breeder* kucing ras di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *lemeshow*, yang umum digunakan pada penelitian dengan populasi tidak diketahui, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah: 1). Pelaku usaha *breeder* kucing ras di wilayah Kota Yogyakarta. 2). Telah menjalankan usahanya minimal satu tahun. Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti ingin memperoleh responden yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan terhadap variabel yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan dengan lebih akurat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang disusun dalam bentuk *google form* terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Responden diminta untuk memberikan penilaian mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam kuesioner dengan menggunakan Skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Dalam skala *likert*, skor 1 sampai 5 digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Terdapat lima kriteria jawaban yang dapat dipilih, yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, netral (N) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan penting yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Tahap awal dimulai dengan uji validitas dan uji reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten.

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi, yang meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria statistik yang baik. Setelah asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap akhir adalah pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t untuk menilai signifikansi pengaruh setiap variabel bebas secara individual. Seluruh proses analisis data tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *statistical package for the social sciences* (SPSS) versi 25 guna meningkatkan ketelitian dan efisiensi pengolahan data.

## Hasil

### Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

| Variabel                | Item | r hitung | = | r tabel | Kesimpulan |
|-------------------------|------|----------|---|---------|------------|
| Kepuasan Kerja (X1)     | X1.1 | 0,761    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | X1.2 | 0,804    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | X1.3 | 0,737    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | X1.4 | 0,812    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | X1.5 | 0,750    | > | 0,195   | Valid      |
| Produktivitas (X2)      | X2.1 | 0,749    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | X2.2 | 0,856    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | X2.3 | 0,815    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | X2.4 | 0,830    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | X2.5 | 0,814    | > | 0,195   | Valid      |
| Kualitas Pelayanan (X3) | X3.1 | 0,779    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | X3.2 | 0,855    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | X3.3 | 0,804    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | X3.4 | 0,851    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | X3.5 | 0,804    | > | 0,195   | Valid      |
| Kinerja Usaha (Y)       | Y1.1 | 0,862    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | Y1.2 | 0,812    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | Y1.3 | 0,771    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | Y1.4 | 0,815    | > | 0,195   | Valid      |
|                         | Y1.5 | 0,799    | > | 0,195   | Valid      |

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa seluruh nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,195. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

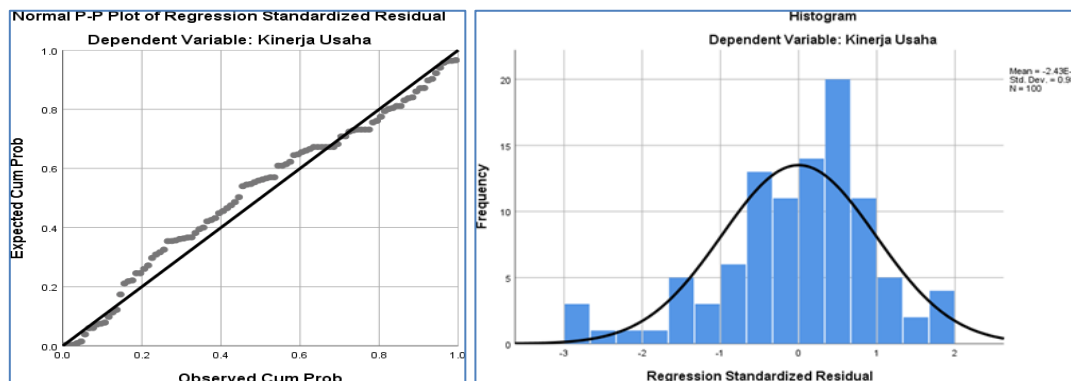
### Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel           | Cronbach's Alpha | Kesimpulan |
|--------------------|------------------|------------|
| Kepuasan Kerja     | 0,830            | Reliabel   |
| Produktivitas      | 0,871            | Reliabel   |
| Kualitas Pelayanan | 0,876            | Reliabel   |
| Kinerja Usaha      | 0,871            | Reliabel   |

Berdasarkan tabel 2. menyajikan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Berdasarkan hasil tersebut, semua variabel penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel kepuasan kerja adalah 0,830, variabel produktivitas adalah 0,871, variabel kualitas pelayanan adalah 0,876, dan variabel kinerja usaha adalah 0,871. Karena semua nilai *cronbach's alpha* berada di atas batas minimum yang disyaratkan (0,60), dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur keempat variabel tersebut sudah konsisten, stabil, dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Normalistik



Gambar 1. Hasil Uji Normalistik

Berdasarkan histogram di atas terlihat bahwa kurva berbentuk lonceng sempurna (*bell-shaped curve*) cenderung mengikuti bentuk distribusi data. Meskipun ada beberapa batang histogram yang sedikit mencolok, penyebaran data residual tampak berpusat di sekitar nilai tengah. Lebih lanjut, hasil dari Normal P- P plot of regression standardized residual menunjukkan bahwa titik-titik data (*residual*) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikutinya dengan rapat. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data *residual* tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan interpretasi visual dari histogram dan normal P-P Plot, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan data *residual* terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

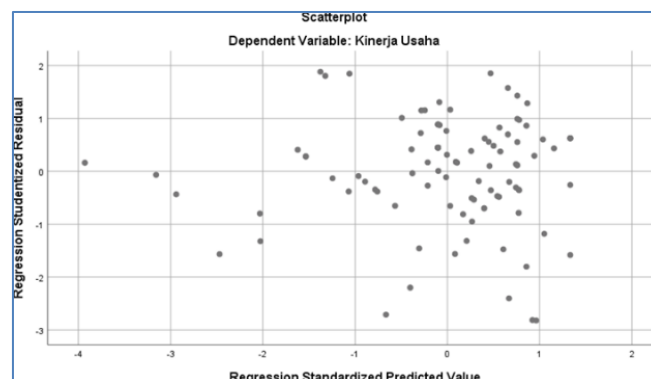
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Variabel           | B     | Std. Error | Beta  | t     | Sig.  | Tolerance | VIF   |
|-------|--------------------|-------|------------|-------|-------|-------|-----------|-------|
| 1     | (Constant)         | 0.535 | 1.377      | –     | 0.388 | 0.699 | –         | –     |
|       | Kepuasan Kerja     | 0.311 | 0.113      | 0.286 | 2.760 | 0.007 | 0.322     | 3.107 |
|       | Produktivitas      | 0.282 | 0.120      | 0.268 | 2.348 | 0.021 | 0.265     | 3.769 |
|       | Kualitas Pelayanan | 0.329 | 0.109      | 0.327 | 3.027 | 0.003 | 0.295     | 3.387 |

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Kriteria bebas multikolinearitas adalah nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,10 dan/atau nilai VIF harus lebih kecil dari 10. Berdasarkan tabel *coefficients*, hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Untuk variabel kepuasan kerja, nilai *tolerance* adalah 0,322 dan nilai VIF adalah 3,107. Untuk variabel produktivitas, nilai *tolerance* adalah 0,265 dan nilai VIF adalah 3,769. Terakhir, untuk variabel kualitas pelayanan, nilai *tolerance* adalah 0,295 dan nilai VIF adalah

3,387. Karena semua nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan semua nilai VIF berada di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan kerja, produktivitas, dan kualitas pelayanan tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji *scatterplot* pada Gambar 4.2, yang memetakan nilai prediksi terstandarisasi (*regression standardized predicted value*) terhadap *residual* terstudentisasi (*regression studentized residual*), terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, seperti pola menyempit, melebar, atau gelombang. Selain itu, sebaran titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu vertikal. Kondisi sebaran titik data yang acak ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, dan varians dari residual adalah konstan atau sama di seluruh pengamatan.

### **Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Variabel           | B     | Std. Error | Beta  | t     | Sig.  |
|-------|--------------------|-------|------------|-------|-------|-------|
| 1     | (Constant)         | 0.535 | 1.377      | –     | 0.388 | 0.699 |
|       | Kepuasan Kerja     | 0.311 | 0.113      | 0.286 | 2.760 | 0.007 |
|       | Produktivitas      | 0.282 | 0.120      | 0.268 | 2.348 | 0.021 |
|       | Kualitas Pelayanan | 0.329 | 0.109      | 0.327 | 3.027 | 0.003 |

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa: 1). Nilai konstanta sebesar 0,535 berarti apabila variabel kepuasan kerja, produktivitas, dan kualitas pelayanan sama dengan nol, maka kinerja usaha sebesar 0,535. 2). Nilai koefisien beta pada variabel kepuasan kerja sebesar 0,311 yang berarti bahwa setiap perubahan pada variabel kepuasan kerja akan menghasilkan perubahan kinerja usaha sebesar 0,311. 3). Nilai koefisien beta pada variabel produktivitas sebesar 0,282 yang berarti perubahan kinerja usaha sebesar 0,282. 4). Nilai koefisien beta pada variabel kualitas pelayanan sebesar 0,329 yang berarti bahwa setiap perubahan pada variabel kualitas pelayanan akan menghasilkan perubahan kinerja usaha sebesar 0,329.

### **Uji t**

**Tabel 5.** Hasil Uji t

| Model | Variabel           | B (Unstandardized) | Std. Error | Beta (Standardized) | t     | Sig.  |
|-------|--------------------|--------------------|------------|---------------------|-------|-------|
| 1     | (Constant)         | 0.535              | 1.377      | –                   | 0.388 | 0.699 |
|       | Kepuasan Kerja     | 0.311              | 0.113      | 0.286               | 2.760 | 0.007 |
|       | Produktivitas      | 0.282              | 0.120      | 0.268               | 2.348 | 0.021 |
|       | Kualitas Pelayanan | 0.329              | 0.109      | 0.327               | 3.027 | 0.003 |

Berdasarkan tabel 5. Diketahui hasil regresi pada tabel di atas pada variabel kepuasan kerja, produktivitas, dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja usaha, hal tersebut dapat dilihat dari nilai T-hitung lebih besar dari nilai T-tabel sebesar 1,985. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai *Sig* yang mana hasil tersebut lebih kecil dari nilai 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja, produktivitas, dan kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha *breeder* kucing ras Yogyakarta.

### Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji F**

| Model | Sumber     | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| 1     | Regression | 1024.121       | 3  | 341.374     | 64.654 | 0.000 |
|       | Residual   | 506.879        | 96 | 5.280       | –      | –     |
|       | Total      | 1531.000       | 99 | –           | –      | –     |

Berdasarkan hasil tabel 6. Diketahui bahwa hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh F-hitung sebesar 64,654 dengan sigifikansi F sebesar 0,000. F-tabel pada taraf nyata 5% dengan derajat bebas 3 dan 97 sebesar 2,698. Karena F-hitung > F-tabel (64,654 > 2,698) dan *Sig* F < 5% (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kepuasan kerja, produktivitas, dan kualitas pelayanan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kinerja usaha.

### Hasil Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0.818 | 0.669    | 0.659             | 2.298                      |

Berdasarkan hasil uji determinasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* memiliki nilai 0,669 atau 66,9% yang artinya kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tetap dalam penelitian ini sebesar 66,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas diluar penelitian ini sebesar 33,1%.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel kepuasan kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha *breeder* kucing ras di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel 1,985 serta nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Selain itu, pada hasil regresi linier berganda, kepuasan kerja memiliki koefisien beta sebesar 0,311, yang berarti bahwa setiap peningkatan kepuasan kerja berkontribusi meningkatkan kinerja usaha secara positif dan cukup kuat. Temuan ini memperlihatkan bahwa ketika pelaku usaha merasa puas terhadap pekerjaannya baik dari aspek lingkungan kerja, kenyamanan dalam menjalankan aktivitas breeding, maupun kebanggaan terhadap usaha yang dikelola maka produktivitas dan performa usaha juga meningkat. Pelaku usaha yang merasa puas cenderung lebih telaten merawat hewan, lebih baik dalam menjaga kualitas breeding, dan lebih konsisten memberikan pelayanan pada pelanggan. Seluruh aspek tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan penjualan, jumlah pelanggan, hingga laba usaha, sebagaimana tercermin dalam indikator kinerja usaha penelitian ini.

Temuan penelitian ini memperkuat teori manajemen sumber daya manusia yang menegaskan bahwa tingkat kepuasan kerja yang tinggi dapat membentuk sikap dan perilaku kerja yang positif. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja individu maupun hasil usaha secara keseluruhan. Dalam konteks usaha *breeder* kucing ras, kepuasan kerja berperan sebagai fondasi utama yang memengaruhi konsistensi, ketelitian, dan tanggung jawab pelaku usaha dalam proses breeding. Selain itu, kepuasan kerja juga berdampak pada kualitas interaksi dan pelayanan kepada pelanggan, yang secara tidak langsung turut meningkatkan reputasi dan keberlanjutan usaha *breeder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kepuasan kerja berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku kerja yang positif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepuasan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kerja dan kinerja karyawan, di mana individu yang merasa puas cenderung menunjukkan sikap kerja yang lebih bertanggung jawab, kooperatif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi (Bakotić, 2021). Selain itu, studi lain juga membuktikan bahwa kepuasan kerja berkontribusi dalam membentuk perilaku kerja positif melalui peningkatan komitmen dan keterlibatan kerja (Karatepe et al., 2020). Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan dalam teori manajemen sumber daya manusia bahwa kepuasan kerja merupakan faktor strategis dalam mendorong munculnya sikap dan perilaku kerja yang konstruktif.

### ***Pengaruh Produktivitas terhadap Kinerja Usaha***

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, ditunjukkan melalui nilai *t*-hitung yang lebih besar dari *t*-tabel serta nilai signifikansi  $< 0,05$ . Pada uji regresi linier berganda, produktivitas memiliki koefisien beta sebesar 0,282, yang menandakan bahwa peningkatan produktivitas memberikan kontribusi positif terhadap kinerja usaha, meskipun pengaruhnya lebih rendah dibandingkan kepuasan kerja dan kualitas pelayanan. Produktivitas dalam konteks usaha *breeder* berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola waktu, manajemen pakan, kebersihan kandang, kesehatan indukan, hingga proses pemasaran. Pelaku usaha yang memiliki produktivitas tinggi akan lebih efektif dalam menangani seluruh aktivitas breeding sehingga menghasilkan kucing dengan kualitas baik dan layanan yang lebih cepat kepada pelanggan. Efisiensi operasional ini menjadi salah satu indikator terendah pada hasil deskriptif (mean 3,81), sehingga peningkatan produktivitas masih menjadi ruang perbaikan.

Peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas usaha memiliki hubungan yang signifikan dengan capaian kinerja usaha. Semakin optimal kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, waktu, dan proses kerja, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan volume penjualan dan pertumbuhan laba. Selain itu, tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi juga berperan penting dalam menjaga stabilitas serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, karena pelaku usaha mampu meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan nilai tambah dari setiap aktivitas yang dijalankan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi operasional berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Sebagai contoh, penelitian oleh terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas pelaporan keuangan dan kualitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya dan proses usaha secara efektif mendukung pencapaian hasil usaha yang lebih optimal (Febriyanti et al., 2025). Penelitian lain juga menemukan bahwa implementasi *e-commerce* sebagai strategi digital mampu meningkatkan efektivitas dan

efisiensi operasional UMKM kuliner di Jakarta, sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan pengelolaan usaha secara lebih efisien (Qauzilqist et al., 2025). Temuan-temuan tersebut mendukung bahwa efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan usaha merupakan faktor penting yang berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

### ***Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kinerja Usaha***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan merupakan variabel dengan pengaruh terbesar terhadap kinerja usaha. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi < 0,05, sehingga variabel ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Koefisien beta pada hasil regresi menunjukkan nilai 0,329, yang merupakan koefisien terbesar di antara ketiga variabel independent. Kualitas pelayanan dalam usaha *breeder* tidak hanya terbatas pada proses transaksi, tetapi juga mencakup kemampuan pelaku usaha dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan calon adopter, menyampaikan informasi secara terbuka dan jujur mengenai kondisi serta riwayat kesehatan hewan, serta memberikan pelayanan purna jual yang bertanggung jawab. Selain itu, kecepatan dan sikap ramah dalam merespons pertanyaan maupun keluhan pelanggan turut membentuk pengalaman positif bagi konsumen. Dalam industri *breeding* kucing ras yang sangat bergantung pada tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan menjadi faktor krusial yang memengaruhi keputusan pelanggan untuk melakukan pembelian ulang maupun merekomendasikan usaha *breeder* kepada pihak lain, sehingga berdampak langsung pada citra dan keberlanjutan usaha.

Peningkatan kualitas pelayanan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja usaha, khususnya dalam menarik lebih banyak pelanggan, memperkuat tingkat kepercayaan konsumen, serta membangun loyalitas pelanggan dalam jangka panjang. Kondisi tersebut tercermin dari capaian indikator kinerja usaha yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang relatif tinggi, yaitu sebesar 3,86 pada indikator jumlah pelanggan dan 3,95 pada indikator keberlanjutan usaha. Hasil ini menegaskan bahwa pelayanan yang berkualitas tidak hanya berdampak pada kepuasan pelanggan, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap stabilitas dan perkembangan usaha secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan sebuah indikator penting dalam kinerja usaha. Sebagai contoh, penelitian terdahulu menemukan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan pada platform layanan titip barang Jastipsamaaku, di mana peningkatan kualitas layanan seperti keandalan, responsivitas, dan perhatian terhadap pelanggan meningkatkan kepuasan serta loyalitas pengguna jasa (Lomi et al, 2024). Temuan ini memperkuat bahwa pelayanan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas hubungan pelanggan dan kinerja usaha secara berkelanjutan melalui peningkatan retensi dan rekomendasi pelanggan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kepuasan Kerja, Produktivitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kinerja Usaha *Breeder* Kucing Ras di Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 100 pelaku usaha, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) kepuasan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kepuasan kerja memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha *breeder* kucing ras. 2) produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. produktivitas yang tercermin melalui kedisiplinan, keterampilan, ketepatan

waktu, kuantitas kerja, dan kemampuan adaptasi digital terbukti berperan besar dalam meningkatkan efektivitas operasional dan hasil usaha. 3) kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. 4) kepuasan kerja, produktivitas, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja usaha *breeder* kucing ras di Yogyakarta.

Implikasi penelitian mengenai pengaruh positif dan signifikan kepuasan kerja menunjukkan bahwa pelaku usaha perlu menjaga kenyamanan dan motivasi dalam bekerja. Meskipun sebagian besar *breeder* adalah pelaku usaha mandiri, rasa puas dalam menjalankan aktivitas breeding terbukti meningkatkan komitmen, ketelitian, dan kualitas hasil breeding yang berimbas langsung pada kinerja usaha. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada *breeder* kucing ras di wilayah Yogyakarta, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke wilayah atau jenis usaha peternakan lainnya. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan variabel kepuasan kerja, produktivitas, dan kualitas pelayanan, sehingga belum mencakup faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja usaha, seperti inovasi, modal usaha, dan strategi pemasaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Ambalele, A. (2023). Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT Nampar Nos Ruteng. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 115–123.
- Anggraeni, T., & Bagasworo, W. (2025). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Frisian Flag Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 45–56. <https://dx.doi.org/10.35384/jamie.v3i1.749>
- Armando, R. (2025). Hubungan antara kepuasan karyawan, produktivitas kerja, dan kualitas proses produksi terhadap efisiensi operasional. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 5946. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i3.5946>
- Bakotić, D. (2021). Determinants of job satisfaction and their impact on employee performance. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820992>
- Darmawan, K., Sukma Irdiana, & Ariyono, K. Y. (2023). Peningkatan kinerja pegawai ditinjau dari quality of work life melalui kepuasan kerja. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(2), 17–24. <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i2.5879>
- Febriyanti, S. A., & Suhendi, C. (2025). Pengaruh efektivitas laporan keuangan & kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. *ECo-Fin*, 7(2), 1047–1059. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2470>
- Firdaus, H. S., Sulistyandari, & Hammam Zaki. (2024). Pengaruh kepuasan kerja, pelatihan SDM dan budaya kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT Subur Agro Makmur. *Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 290–301. <https://doi.org/10.65255/jibma.v2i3.80>

- Hastuti, E. K., & Purwanto, W. (2021). Pengaruh kualitas layanan pegawai terhadap kepuasan pengguna layanan pada Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kebumen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 457–484.  
<https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i2.383>
- Hidayati, U., & Mulyadin. (2023). Pengaruh kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana Kota Bima. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 1(2), 1617. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.1617>
- Idaman, A. R. (2024). Service quality and work environment on nurse job satisfaction: Work engagement as mediation. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 8(1), 218. <https://doi.org/10.35134/jbe.v8i1.218>
- Ilmi, N. A., Ruslan, M., & Abubakar, H. (2025). Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja. *Indonesian Journal of Business and Management*, 8(1), 14–19.  
<https://doi.org/10.35965/jbm.v8i1.5204>
- Issa, M., & Mangifera, L. (2025). Model Of Creative Economy Supply Chain Resilience To Improve SME sales. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 15(2).  
<https://doi.org/10.18196/jbti.v15i2.22522>
- Kamilah, I., Mufidah, E., & Ghifary, M. T. (2024). Pengaruh lokasi dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) kuliner di Alun-Alun Kota Pasuruan. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 7(1), 61–70. <https://doi.org/10.8734/musytari.v7i1.4821>
- Karatepe, O. M., Aboramadan, M., & Dahleez, K. A. (2020). Does climate for creativity mediate the impact of job satisfaction on performance outcomes? *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 32(8), 2493–2517.  
<https://doi.org/10.1108/IJCHM-11-2019-0948>
- Lomi, P. M., & Iswati, I. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Jastipsamaaku. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13119189>
- Mufidah, E. (2019). Pengaruh motivasi kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja UMKM di Kota Pasuruan. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), 29–36.  
<https://doi.org/10.30587/jre.v2i2.963>
- Nurjannah, N., Mahmut, C., Aulia, N. T., Fandy, P. F., & Aidil, M. (2025). Pengaruh Marketing Mix dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen di Cafe Solata Kota Palopo. *Journal Social Society*, 5(2), 965–974. <https://doi.org/10.54065/jss.5.2.2025.813>
- Pitono, H., Setyadi, D., Mintarti, S., Suharto, R. B., & Permana, M. (2022). Employee productivity indicators in reward-based human resource management. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 5(1), 123–127.  
<http://doi.org/10.35409/IJBMER.2022.3362>
- Qauzilqist, S., & Lestari, Y. O. (2025). Implementasi e-commerce terhadap efisiensi dan efektivitas usaha kecil dan menengah *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 17( studi kasus UMKM kuliner di Jakarta). Permana: 3), 211–220.  
<https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.858>

- Rahmawati, A., & Sucitra, M. K. (2024). Analisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kualitas UMKM di Indonesia. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(II), 1–??.  
<https://doi.org/10.54459/almizan.v7iII.782>
- Saputra, D., Nataniel, R., Renaldi, R., & Jumarti, J. (2024). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Pt. Alonzo Tri Mulya Desa Rante Balla Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. *Journal Social Society*, 4(1), 1–18.  
<https://doi.org/10.54065/jss.4.1.2024.504>
- Sariwati, R. Y., & Puspitadewi, N. W. S. (2025). Efektivitas penilaian kinerja terhadap tingkat produktivitas karyawan. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 254–261.  
<https://doi.org/10.26740/cjpp.v12n01.p254-261>
- Setiawan, M. B. P., Azis, A. M., Siregar, K. R., & Abdullah, K. (2025). The influence of service quality, work efficiency, and innovation on loyalty through satisfaction. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 3965–3982. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3815>
- Suci, R. P., Mas, N., & Risky, M. (2025). The role of job satisfaction in mediating the quality of work life effect on employee performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 25(2), 3094. <https://doi.org/10.14414/jebav.v25i2.3094>
- Suryakusuma, G. B. S. K., Seminari, N. K., & Giantari, I. G. A. K. (2024). Peran kepuasan pelanggan memediasi pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 13(1), 07–??.  
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2024.v13.i01.p07>